



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH SMK NEGERI 13 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Oleh:

HASAN BASRI NASUTION

NIM. 33.16.3.178

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH SMK NEGERI 13 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Oleh :

HASAN BASRI NASUTION
NIM. 33.16.3.178

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S, S. Ag., MA
NIP. 195804201994031001

Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, MA
NIP. 196812141993032001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK



Nama : Hasan Basri Nasution
NIM : 33.16.3.178
Fak/Jur : FITK/BKPI
Pembimbing : Irwan S, S. Ag., MA
Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, MA
Judul Skripsi: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling
Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar
Siswa di Sekolah SMK Negeri 13 Medan

Kata Kunci : Guru BK, Kesiapan Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Kesiapan belajar siswa 2) upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa 3) Fakto-faktor yang menjadi penghambat kesiapan belajar siswa SMK 13 Negeri 13 Medan. Subjek dari penelitian ini adalah guru Bimbingan dan konseling yang telah melakukan berbagai upaya berkaitan dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa SMK negeri 13 Medan. Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) kesiapan belajar siswa tergolong baik dan ada beberapa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran terlihat ketika pembelajaran di mulai. 2) upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah meningkatkan percaya diri dan tanggung jawab terhadap pelajar dengan mengaktifkan layanan konseling individual dan konseling kelompok. 3) faktor-faktor yang menjadi penghambat kesiapan belajar siswa meliputi kondisi fisik, psikis, dan kesiapan material yang masih rendah.

**Mengetahui,
Pembimbing I**

Irwan S, S. Ag., MA
NIP. 195804201994031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKAT KESIAPAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMK NEGERI 13 MEDAN”** adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyempurnaan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh dosen pembimbing, pihak prodi dan seluruh sanak saudara baik berupa moril maupun materil. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. H.Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan
- 2) Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- 3) Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Si selaku Ketua Prodi BKPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- 4) Bapak Irwan S, S. Ag., MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan Ibu Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan dalam menyempurnakan tugas akhir ini.

- 5) Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
- 6) Kepada kedua orang tua, yang telah banyak memberikan sumbangan terbaiknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- 7) Kepada keluarga besar DPW (Dewan Pimpinan Wilayah) Al Ittihadiyah telah banyak memberikan dorongan yang bersifat membangun, sehingga peneliti terus samangat dalam meraih cita-cita.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada mereka sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada peneliti. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang peneliti miliki, atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan.

Akhirnya peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Medan, 17 Maret 2021
Peneliti

Hasan Basri Nasution
NIM. 0303163178

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Bimbingan Dan Konseling.....	7
1. Pengerian Bimbingan dan Konseling.....	7
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	8
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	11
4. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	15
5. Kegiatan Pendukung	17
B. Guru Bimbingan dan Konseling.....	18
C. Kesiapan Belajar Siswa	22
1. Defenisi Kesiapan Belajar.....	22
2. Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar	24
3. Aspek-Aspek Kesiapan Belajar	25
D. Penelitian Yang Relevan	26

E. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Prosedur Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data.....	30
F. Pengujian Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	32
A. Temuan Umum Penelitian.....	32
1. Profil Sekolah.....	32
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 13 Medan	33
3. Sumber Daya Sekolah SMK Negeri 13 Medan	35
a. Guru dan Staf	35
b. Keadaan Siswa	38
c. Gambaran Guru Bimbingan dan Konseling	40
B. Temuan Khusus Penelitian.....	41
1. Kesiapan Belajar Siswa di SMK Negeri 13 Medan	41
2. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa di Sekolah SMK Negeri 13 Medan.....	43
3. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat Kesiapan Belajar Siswa SMK Negeri 13 Medan.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47

1. Kesiapan Belajar Siswa di SMK Negeri 13 Medan	47
2. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa SMK Negeri 13 Medan.....	50
3. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Kesiapan Belajar Siswa di SMK Negeri 13 Medan.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	21
Tabel 3.1.....	29
Tabel 4.1.....	36
Tabel 4.2.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dikelola dengan baik, tertib, efektif dan efisien akan mempercepat bagi penciptaan kesejahteraan umum sesuai dengan tujuan nasional yang diamanatkan pada pembukaan UUD 1945 alenia ke- IV. Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah bersama-sama masyarakat telah dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kurikulum dan evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran, serta pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya¹.

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak harus dikembangkan individu anak. Segala aspek diri anak didik harus di kembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional. Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar.

Relasi antara pendidik dengan anak didik merupakan hubungan yang membantu karena selalu diupayakan agar ada motivasi pendidik untuk

¹ Ambar Indriastuti, Sutaryadi, Susantiningrum,(2017), *Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol.1, No.1

mengembangkan potensi anak didik dan membantu anak didik untuk mencegah masalahnya².

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen penting bagi keseluruhan sistem pendidikan, khususnya di sekolah/madrasah. Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah, bukan semata-mata pada ada atau tidaknya landasan hukum atau ketentuan dari atas. Namun, yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu melancarkan aktivitas pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak peserta didik serta ikut dalam pelaksanaan pengembangan potensi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 bab II pada pasal 2-3 tentang Sistem Pendidikan Nasional³.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan oleh konselor sekolah. Konselor sekolah adalah guru bimbingan konseling yang ditugaskan sebagai guru pembimbing di sekolah. Konselor sekolah direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, peserta didik harus mempunyai kesiapan terlebih dahulu untuk mengikuti pelajaran.

²Sofyan S. Willis, (2004), *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung, ALFABETA, hal 5

³Undang-undang Republik Indonesia,(2010), Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Bandung, Citra Umbara,, hal. 38

Dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan pendidikan, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting karena pada proses inilah tujuan pendidikan dapat dicapai melalui perubahan tingkah laku siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pembelajaran dan hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Terkait dengan hal tersebut, guru dan siswa selalu mengharapkan hasil belajar yang baik.

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang baik, siswa dan guru hendaknya mengetahui bagaimana cara untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar. Secara umum, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan belajar yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat⁴.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat⁵. Dari proses belajar tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam kesiapan belajar siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Kesiapan belajar para siswa sangat berbeda antara siswa yang satu dengan siswa

⁴Ambar Indriastuti, Sutaryadi, Susantiningrum,(2017), *Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol.1, No.1

⁵ Eveline dan Hartanti, (2010), *Teori Belajar & Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia

yang lain. Pada umumnya sering dijumpai siswa yang belum siap menerima pelajaran pada saat pelajaran sudah dimulai. Misalnya karena sakit, kondisi siswa yang masih tegang, merenung, mengantuk dan yang lainnya. Sehingga ini akan membuat pembelajaran siswa menjadi tidak optimal.

Bersumber dari pengamatan langsung di dalam kelas yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 13 Medan, dalam mengikuti pelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan terlihat bosan serta ada beberapa siswa yang mengantuk. Masih ada beberapa siswa yang tidak mencatat materi yang disampaikan guru, adapula siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya siswa tertentu saja yang memberikan respon atau memberikan jawaban.

Dan berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti di sekolah SMK Negeri 13 Medan tersebut, yang bersumber dari guru BK bahwa dalam mengikuti pelajaran masih banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran. Masih banyak siswa yang bingung saat memulai pelajaran, bahkan masih ada yang bercanda ketika hendak memulai pelajaran. Bahkan ada juga seorang guru bidang studi bahasa inggris bercerita kepada guru BK tentang seorang siswa yang tidak mau belajar dan memilih untuk tidur saja. Ketika di tanya guru tersebut kenapa tidak mau belajar?, siswa tersebut menjawab dengan lucu, *“Saya orang batak buk, jadi tak usah ibuk ajari saya bahasa inggris”*.

Melihat permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Di sekolah SMK Negeri 13 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesiapan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung
2. Masih ada siswa yang bingung ketika hendak memulai pelajaran
3. Terdapat beberapa siswa bercanda saat pelajaran berlangsung
4. Terdapat siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa di sekolah SMK Negeri 13 Medan?
2. Apa saja upaya guru BK dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa di sekolah SMK Negeri 13 Medan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat kesiapan belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar siswa di sekolah SMK Negeri 13 Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya guru BK dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa di sekolah SMK Negeri 13 Medan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat kesiapan belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, pihak sekolah, dan penulis, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

- a. Lebih semangat dalam belajar, supaya bisa lebih fokus mengikuti materi pelajaran.
- b. Menuntun untuk lebih siap lagi dalam belajar sehingga nantinya dapat merespon materi yang di ajarkan.

2. Bagi guru

- a. Dapat dipakai untuk memacu kesipan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Menjadi bacaan untuk melihat siswa yang kurang siap dalam belajar.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, besikap baik dan berprestasi.

4. Bagi penulis

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memahami bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat, bila ditinjau apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata dasar *guide*, yang artinya: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur dan mengarahkan, atau memberikan nasihat.

Menurut Dunsmoor dan Miller (dalam Abu Bakar M. Luddin, 2009), bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis, dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap lingkungannya.

Pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Prayitno dan Emna Amti, konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseling yang berisi usaha yang unik dan manusiawi,

yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Di dalam pelayanan konseling terdapat beberapa bentuk dari konseling itu sendiri antara lain: Konseling perorangan (individual) dan konseling kelompok.

Selanjutnya menurut Abu Bakar M. Luddin, Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (konselor) kepada individu-individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu profesi yang mestinya hanya dilakukan oleh orang-orang yang berkompotensi baik dari segi ilmu pengetahuan, kemahiran, pendidikan dan pengalaman. Serta membantu dalam suatu masalah, memberi jalan penyelesaian dalam masalah yang dihadapi. Ada hubungan timbal balik antara individu, dimana konselor berusaha untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya yang akan datang. Konselor hanya memberi jalan hasil akhir ada ditangan konseling itu sendiri.⁶

2. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Lahmuddin lubis (dalam Ahmad Syarqowi Nasution, dkk 2019), kehadiran bimbingan dan konseling dalam kegiatan pendidikan tidaklah hadir tanpa harus meninggalkan bekas yang dapat menunjang upaya pelaksanaan pendidikan dengan baik. Keberhasilan bimbingan dan konseling seharusnya mempunyai

⁶ Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan : Perdana Publishing, hal : 16-17

berbagai fungsi yang dapat digunakan oleh guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah individu. Adapun fungsi bimbingan dan konseling, yaitu :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor hindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya : bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas (*free sex*).
- c. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personal sekolah/Madrasah lainnya sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara

sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brainstorming*), home room, dan karya wisata.

- d. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *Remedial teaching*.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan menetapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun diluar lembaga pendidikan.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi untuk membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/Madrasah atau staf konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dalam menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing atau konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah/madrasah memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

- g. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstuksi.
- h. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendaki yang produktif dan normatif.
- i. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- j. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan roduktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.⁷

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang didukung secara eksplisit dan implisit oleh para konselor :

⁷ Ahmad Syarqawi Nasution, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling konsep dan teori*, Jakarta : Kencana, hal : 14-17

- a. Pemahaman. Adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarahkan kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional ketimbang perasaan dan tindakan. Freud: *“where id was, shall ego be”* (Dimana mana ada id di situ ada ego).
- b. Berhubungan dengan orang lain. Menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain; misalnya, dalam keluarga atau tempat kerja.
- c. Kesadaran diri. Menjadi lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan dan ditolak, atau mengebangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.
- d. Penerimaan diri. Pengembangan sikap positif terhadap diri, yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan.
- e. Aktualisasi diri atau individuasi. Pergerakan ke arah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- f. Pencerahan. Membantu klien menapaki kondisi kesadaran spiritual yang lebih tinggi.
- g. Pemecahan masalah. Menemukan pemecahan problem tertentu yang tak bisa dipecahkan oleh klien seorang diri. Menuntut kompetensi umum dalam pemecahan masalah.

- h. Pendidikan psikologi. Membuat klien mampu menangkap ide dan teknik untuk memahami dan mengontrol tingkah laku.
- i. Memiliki keterampilan sosial. Mempelajari dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, asertif, atau pengendalian kemarahan.
- j. Perubahan kognitif. Memodifikasi atau mengganti kepercayaan yang tak rasional atau pola pikir yang tidak dapat di adaptasi, yang diasosiasikan dengan tingkah laku penghancur diri.
- k. Perubahan tingkah laku. Modifikasi atau mengganti pola tingkah laku maladaptif atau merusak.
- l. Perubahan sistem. Memperkenalkan perubahan dengan cara beroperasinya sistem sosial (contoh: keluarga)
- m. Penguatan. Bekenan dengan keterampilan, kesadaran, dan pengetahuan yang akan membuat klien mampu mengontrol kehidupannya
- n. Restitusi, membantu klien membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak.
- o. Reproduksi (*generativity*) dan aksi sosial. Menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kapasitas untuk peduli terhadap orang lain, membagi pengetahuan, dan mengontribusikan kebaikan bersama (*collective good*) melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas.⁸

⁸ *Ibid hal: 21-23*

Menurut Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).

Secara perkembangan membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.⁹

Tujuan bimbingan dan konseling berdasarkan firman Allah SWT dalam al-qur'an surat Al-Hujrat ayat 10 berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara maka berusahalah memperbaiki persaudaraan di antara sekalian, dan takutlah kepada Allah, semoga kamu menjadi orang-orang yang mendapatkan rahmat.”*

Sesuai ayat di atas Allah SWT menganjurkan manusia memperbaiki persaudaraan yang berarti saling menasehati dan saling membantu ketika mengalami masalah. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling tidak boleh dilakukan sembarang orang, kecuali orang yang sudah memiliki keahlian.

⁹ Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 88-89

Keahlian yang dimaksud adalah mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan yang disertai oleh kematangan pribadi dan kemauan yang kuat untuk melakukan usaha bimbingan konseling.

4. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dalam bentuk layanan.

Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu individu untuk mengenal lingkungan yang baru dimasukinya, layanan orientasi (disingkat ORIN) berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung atau tidak langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu.¹⁰

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu klien memperoleh informasi tertentu untuk dikuasai peserta layanan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individuakan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu

¹⁰ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal : 50

kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.¹¹

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling untuk peserta layanan untuk memperoleh tempat mengembangkan potensi diri dilingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosional, lebih luas lagi seperti lingkungan akademik, sosial, lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh positif terhadap kehidupan dan perkembangan individu.¹²

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan atau konten yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya.¹³

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu seseorang (klien) untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara tatap muka. Tujuan konseling perorangan adalah mengentaskan masalah klien.

¹¹ *Ibid.*, hal : 66

¹² *Ibid.*,hal : 80

¹³ *Ibid.*, hal : 94

f. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok adalah dua layanan bimbingan dan konseling yang berupaya membantu klien mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi.

g. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh seorang konselor terhadap seorang pelanggar, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dengan menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.¹⁴

h. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam sedang tidak menemukan kecocokan.

i. Layanan Advokasi

Layanan advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan konselor kepada klien untuk mengembalikan hak-haknya. Layanan advokasi artinya membela hak seseorang yang tercedirai.

5. Kegiatan Pendukung

- a. Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.

¹⁴ *Ibid.*, hal : 169

- b. Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
- c. Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
- d. Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.
- e. Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran
- f. Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.

B. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Layanan bimbingan sangat dibutuhkan agar

siswa-siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar lebih baik.¹⁵

Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memfasilitas perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan.

Bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional pada satuan pendidikan dilakukan oleh tenaga pendidik profesional, yaitu konselor atau guru bimbingan dan konseling. Konselor adalah seorang yang berkualifikasi akademik Sarjana pendidikan (S-1) dalam bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling /konselor. Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang pendidikan dan konseling yang dihasilkan lembaga pendidikan tinggi kependidikan (LPTK) dapat ditugasi sebagai guru bimbingan dan konseling untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan.

Lebih lanjut ditambahkan oleh Mamat Supriatna (dalam Ahmad Syarqowi Nasution, dkk) bahwasanya Guru BK/Konselor di sekolah merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran dan fungsi:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap

¹⁵ Zarniati, Alizamar & Zikr, (2014), *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik*, Vol 3 No 1

berbagai peluang dan kesempatan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

- b. Membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan PMB yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan.
- c. Membantu pimpinan sekolah dalam menyediakan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.
- d. Membantu peserta didik dan tenaga pendidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan.
- e. Membantu orang tua memahami potensi dan kondisi peserta didik.¹⁶

1. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas guru bimbingan dan konseling /konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditemukan oleh Salahudin antara lain:

- 1) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- 2) Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karirserta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.

¹⁶ Ahmad Syarqowi Nasution, dkk. Op. cit., hal: 142-145

- 3) Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- 4) Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- 5) Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- 6) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus¹⁷.

Beban kerja guru BK menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pasal 10 Ayat 2 menjelaskan bahwa, guru BK dalam membimbing atau mengampu 150 orang siswa serta melakukan kewajiban lainnya sebagai guru BK harus mampu melakukan tugas dan pekerjaannya secara optimal dan memiliki wawasan.¹⁸

Perbandingan tugas guru bimbingan dan konseling selama ini dengan tugas dalam program BK komprehensif sebagai berikut :

¹⁷ Andi Riswandi Buana Putra, (2015), *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*, Vol 1 No 2

¹⁸ Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 111 Tahun 2014. *Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Mengah*. Jakarta: Sekretariat.

Tugas – Tugas Di Luar Program BK Komprehensif	Tugas-Tugas Dalam Program BK Komprehensif
Mengurus pendaftaran dan penjadwalan siswa baru	Meningkatkan prestasi siswa melalui program perencanaan belajar, karier dan pribadi sosial personal/social program planning
Bertanggungjawab dalam pemberian izin untuk siswa yang tidak masuk	Mengkonseling siswa yang sering tidak masuk
Melakukan tindakan pemberian sanksi	Mengkonseling siswa yang melanggar tata tertib
Mengurus kelengkapan data siswa.	Menginterpretasi data data siswa
Memberi sanksi kepada siswa yang bertengkar	Memberikan guru saran dalam penyelesaian konflik dan masalah dalam pengelolaan kelas. ¹⁹

Tabel 2.1
Perbandingan Tugas Guru BK

C. Kesiapan Belajar Siswa

1. Defenisi Kesiapan Belajar

Menurut Slameto, Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.²⁰ Sedangkan menurut Kartini Kartono, kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan

¹⁹ Riskiyah, (2017), *Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 dan Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan & Konseling*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No.1

²⁰ Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal: 113

yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani.²¹ W.S Winkel mengemukakan bahwa kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah tindakan sebelum melakukan kegiatan baik itu mencakup kesiapan dalam kondisi siap dalam memberi respon atau jawab serta kesiapan dalam segenap sifat dan kekuatan yang dimiliki seseorang yang membuat bisa bereaksi dengan cara tertentu.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³ Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan sesuatu yang sangat di anjurkan bagi setiap orang Islam dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka*

²¹ Kartono, K. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya, hal: 216

²² W.S.Winkel, (2009), *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, hal: 278

²³ Daryanto, (2009), *Panduan Proses Pembelajaran Kraetif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher, hal: 2

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu berapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11).²⁴

Menurut Djamarah, Readiness sebagai kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Maksud melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang lainnya.²⁵

Sejalan dengan Rangkaian di atas Cronbach (dalam Sinta, 2017) berpendapat bahwa Kesiapan belajar adalah segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.²⁶

2. Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar

Menurut Slameto prinsip-prinsip kesiapan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.

²⁴ Muhammad Noor dkk, (1996), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Departemen Agama RI, Semarang: PT Karya Toha Putra, hal: 434.

²⁵ Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal: 35

²⁶ Sinta, V, B. (2017). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 1, No. 1

- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.²⁷
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

3. Aspek-aspek Kesiapan Belajar

Menurut Slameto mengemukakan tentang aspek-aspek kesiapan adalah:

- 1) Kematangan (maturation); Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.
- 2) Kecerdasan; Di sini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget. Menurut dia perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:
 - a. Sensori motor periode (0 – 2 tahun); Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.
 - b. Preoperational periode (2 – 7 tahun); Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.
 - c. Concrete operation (7 – 11 tahun); Anak mulai dapat berfikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (trial and error).

²⁷ Slameto, Op. Cit., hal: 115

- d. Formal operation (lebih dari 11 tahun); Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta:
 - a) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan).
 - b) Dapat mengorganisasikan situasi/masalah.
 - c) Dapat berfikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah).²⁸

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan penulis berupa buku-buku dan jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang penulis baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini

1. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Riski Padilah (2018) yang berjudul "*Pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan belajar siswa di MAS LAB IKIP Al-Wasliyah Medan*" menggambarkan dan mendeskripsikan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi awal yang telah dipersiapkan siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar dimana siswa siap untuk member respon/jawaban dengan caranya sendiri dalam menyikapi suatu situasi dalam pembelajaran di sekolah.
2. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Meilani Agustina (2018) yang berjudul "*Peran Guru BK dalam pembinaan kesiapan belajar siswa mengikuti konseling di MTs Negeri 3 Helvetia Medan*" menyimpulkan bahwa

²⁸ *Ibid.*, hal: 116

peran guru BK dalam pembinaan kesiapan belajar mengikuti konseling di MTs Negeri 3 Helvetia Medan adalah sebagai pembimbing, pengarah, dan pensosialisasi. Guru BK sebagai peancang program layanan bimbingan konseling tersebut kepada siswa/I di sekolah.

Dari Penelitian di atas saya termotivasi untuk melakukan penelitian siswa yang belum memiliki kesiapan belajar. Sebab kesiapan belajar seorang siswa sangat berpengaruh kepada respon dan pemahaman siswa saat mengikuti pelajaran. Sehingga terlihat nantinya bagaimana cara guru BK untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa tersebut.

E. Kerangka Berfikir

Berawal dari seorang guru mata pelajaran bercerita kepada guru BK di depan ruangan konseling sekolah SMK Negeri 13 Medan, bahwa ada seorang siswa yang tidak mau mengikuti mata pelajarannya. Bahkan seorang siswa tersebut meminta izin untuk tidur dikelas saja karena kurang tidur. dan guru BK pun menyatakan sudah beberapa guru lainnya mengeluhkan beberapa siswa yang kurang siap dalam mengikuti pelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

Dengan demikian , peneliti menggunakan metode penelitian agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tentang upaya guru BK meningkatkan kesiapan belajar siswa di sekolah SMK Negeri 13 Medan.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu Kepala sekolah SMK Negeri 13 Medan, guru Bimbingan dan Konseling, dan beberapa siswa yang terkait dengan penelitian ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan terletak di jalan Seruwai, No. 157 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan terhitung dari bulan Oktober hingga selesai. Berikut rincian jadwal penelitiannya :

No	Kegiatan	Bulan 2020-2021					
		Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Maret
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	b. Pengajuan Proposal						
	c. Seminar Proposal						
	d. Perizinan Penelitian						
2	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3	Tahap Penyusunan Laporan						

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

D. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan :

- a. Observasi, dilakukan selama proses tindakan dilakukan. Alat observasinya berupa catatan lapangan dan daftar cek. Yang di observasi (1) Bagaimana bentuk pembelajaran siswa di sekolah SMK Negeri 13 Medan. (2) Apakah yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang belum memiliki kesiapan belajar.
- b. Wawancara, dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.

Penelitian menggunakan Wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang upaya guru BK menangani siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data siswa, buku, catatan penting, foto-foto.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

F. Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Menurut Lincoln & Guba bahwa untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu *prologed engagement, persistent observation, triangulation*.

²⁹ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 335

Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, demikian pula dikatakan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.³⁰

³⁰ Salim dan Syahrur, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.166

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

SMK Negeri 13 Medan berdiri sejak tanggal 30 Juni 2011. Terletak di Jalan Seruwei No. 257 (Jl. Dermaga Seruwei No. 257). Mula-mula adalah HBS (Hogere Bonger School). Pada tahun 1930 dipergunakan untuk HBS dan AMS (Algemene Meddelbare School), kemudian tahun 1937 HBS pindah di Jalan Oei Tong Ham (sekarang Jalan Menteri Supeno No. 1/SMU 1 Harapan), sedangkan bangunan di Jalan Bodjong dipergunakan untuk AMS dan MULO. Pada zaman pendudukan Jepang, bangunan ini dipergunakan untuk SMT (Sekolah Menengah Tinggi).

Adapun identitas dari SMK Negeri 13 Medan sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 13 Medan
2. NSS/NPSN : 321070611076 / 69728769
3. Status Sekolah : Negeri
4. Alamat Sekolah : Jl. Seruwei No. 257, Medan Labuhan
5. Kode Pos : 20252
6. Kelurahan : Sei Mati
7. Kecamatan : Medan Labuhan
8. Kabupaten/Kota : Medan
9. Provinsi : Sumatera Utara
10. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
11. TELP/HP : 08126305412 / 087769653112

12. Terakreditasi : A
13. Email : smkn13medan@gmail.com
14. Website : <https://smknegeri13mdn.wordpress.com/>



Gambar 4.1

Gambaran umum letak sekolah SMK Negeri 13 Medan

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 13 Medan

Visi

"Menjadi Smk Yang Terbaik, Unggul, Berprestasi Dan Profesional Atas Dasar Iman Dan Taqwa"

Misi

1. Menyiapkan infrastruktur dan sarana prasarana yang memenuhi standar untuk setiap kompetensi keahlian.
2. Memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal.
3. Menerapkan sistem penjamin mutu standar nasional pendidikan.
4. Meningkatkan manajemen lembaga profesional dan lingkungan kerja kondusif.

5. Membekali tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki kompetensi, kualitas dan profesionalitas.
6. Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agar mampu mengembangkan diri sehingga menjadi sdm yang berkualitas dan profesional sesuai kompetensi keahlian.
7. Membangun mental dan spritual siswa.
8. Menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga terkait dan meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industry.
9. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah dan mempedomani peraturan perundang-undangan dan peraturan terkait dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tujuan

1. Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem untuk menjadi lembaga pendidikan dan latihan yang bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas sdm dan etos kerja sesuai perkembangan IPTEK.
2. Menyiapkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa, berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri untuk menjadi manusia yang berkarakter dan mampu menjadi teladan di masyarakat.
3. Mengembangkan kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat dalam bisnis dan unit produksi.
4. Menghasilkan tamatan yang berkompeten, profesional dan mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja.

5. Menghasilkan tamatan yang kompeten, profesional dan mampu berwirausaha, inovatif, kreatif dan berdaya saing.
6. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Sumber Daya Sekolah SMK Negeri 13 Medan

a. Guru dan Staf

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut dalam menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Pada saat ini sekolah SMK Negeri 13 Medan memiliki guru 86 orang, masing-masing dari guru tersebut memiliki status PNS 20 orang, Honor Daerah 30 orang dan Honor Sekolah 36 orang. Dari jumlah keseluruhan guru dibagi menjadi 3 bagian yaitu (1) Muatan Nasional, (2) Muatan Kewilayahan, dan (3) Peminatan Kejujuran. Dan terakhir ada tenaga pendidikan yang menjabat sebagai staf sekolah berjumlah 20 orang masing-masing juga berstatus sebagai PNS, Honor Daerah dan Honor Sekolah.



Gambar 4.2
Guru dan Staf SMK Negeri 13 Medan

Rekapitulasi Jumlah Guru & Tenaga Kependidikan SMK Negeri 13 Medan

No	Jabatan	Bidang Jabatan	Keterangan	Jumlah		
				L	P	Jlh
01	Kepala Sekolah			1	0	1
	Guru					
A	Muatan Nasional					
02	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti		Semua Kompetensi Keahlian	2	2	4
03	Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti		Semua Kompetensi Keahlian	0	2	2
04	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan		Semua Kompetensi Keahlian	2	4	6
05	Bahasa Indonesia		Semua Kompetensi Keahlian	0	6	6
06	Matematika		Semua Kompetensi Keahlian	1	4	5
07	Sejarah Indonesia		Semua Kompetensi Keahlian	1	0	1
08	Bahasa Inggris Dan Bahasa Asing Lainnya		Semua Kompetensi Keahlian	0	7	7
B	Muatan Kewilayahan					
09	Seni Budaya		Semua Kompetensi Keahlian	0	1	1
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan		Semua Kompetensi Keahlian	3	0	3
C	Muatan Peminatan Kejuruan					
11	Simulasi Dan Komunikasi Digital		Semua Kompetensi Keahlian	0	1	1
12	Fisika		Khusus Til, Toi, Tpl, Dsg, Tkj	1	1	2
13	Kimia		Khusus Til, Toi, Tpl, Dsg,	0	2	2

		Tkj			
14	Ipa	Khusus Bdp Dan Akl	1	0	1
15	Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Til)	Khusus Til	4	1	5
16	Teknik Otomasi Industri (Toi)	Khusus Toi	2	3	5
17	Teknik Pengelasan (Tpl)	Khusus Tpl	4	0	4
18	Desain Grafika (Dsg)	Khusus Dsg	1	1	2
19	Teknik Komputer Dan Jaringan (Tkj)	Khusus Tkj	2	3	5
20	Bisnis Daring Dan Pemasaran (Bdp)	Khusus Bdp	1	3	4
21	Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (Akl)	Khusus Akl	1	7	8
22	Perhotelan (Pht)	Khusus Pht	0	5	5
23	Produksi Film Dan Program Televisi (Ptv)	Khusus Ptv	2	0	2
24	Produk Kreatif Dan Kewirausahaan	Semua Kompetensi Keahlian	0	1	1
25	Bimbingan Konseling	Semua Kompetensi Keahlian	1	3	4
Jumlah			29	57	86
Tenaga Kependidikan					
26	Kepala Tenaga Kependidikan		1	0	1
27	Tenaga Kependidikan Urusan Kepegawaian		0	0	0
28	Tenaga Kependidikan Urusan Keuangan		0	1	1
29	Tenaga Kependidikan Urusan Sarana Prasarana		0	0	0
30	Tenaga Kependidikan Urusan Humas/Hubin		0	0	0
31	Tenaga Kependidikan Urusan Persuratan & Pengarsipan		1	0	1
32	Tenaga Kependidikan Urusan Kesiswaan		0	1	1
33	Tenaga Kependidikan Urusan Kurikulum		0	1	1
34	Tenaga Kependidikan Urusan Layanan Data Dan Informasi (Dapodik)		1	0	1
35	Tenaga Kependidikan Urusan Layanan Khusus (Petugas Perpustakaan)		0	1	1

36	Tenaga Kependidikan Urusan Layanan Khusus (Toolman)		3	0	3
37	Tenaga Kependidikan Urusan Layanan Khusus (Satpam)		1	0	1
38	Tenaga Kependidikan Urusan Layanan Khusus (Penjaga Sekolah)		1	0	1
39	Tenaga Kependidikan Urusan Layanan Khusus (Pesuruh)		4	0	4
40	Tenaga Kependidikan Urusan Layanan Khusus (Tenaga Kebersihan)		3	0	3
41	Tenaga Kependidikan Urusan Layanan Khusus (Pembantu Umum)		1	0	1
42	Tenaga Kependidikan Urusan Layanan Khusus (Pengemudi)		0	0	0
Jumlah			16	4	20
Jumlah Total			46	61	107

Tabel 4.1

Sumber : Dokumen Pribadi SMK Negeri 13 Medan

b. Keadaan Siswa

Jumlah kelas SMK Negeri 13 Medan 39 kelas, masing-masing kelas ditempati siswa rata-rata 36 orang siswa. SMK Negeri 13 Medan ini memiliki 5 bidang keahlian yaitu, Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, Seni dan Industri Kreatif. Dari 5 bidang tersebutlah dibagi menjadi 39 kelas masing-masing bidang keahlian mempunyai program keahlian, dan setiap program keahlian mempunyai beberapa kelas/kompetensi keahlian, Reaktivulasi siswa sebagai berikut :

Rekavitulasi Siswa SMK Negeri 13 Medan

Jlh Kelas	Program Keahlian	Kelas / Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa		
			L	P	Jlh
01	Teknik Ketenagalistrikan	10 Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Til) 1	33	3	36
02		10 Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Til) 2	32	3	35
03		10 Teknik Otomasi Industri (Toi) 1	37	0	37
04		10 Teknik Otomasi Industri (Toi) 2	33	3	36
05	Teknik Mesin	10 Teknik Pengelasan (Tpl)	34	0	34
06	Teknik Grafika	10 Desain Grafika (Dsg)	11	25	36
07	Teknik Komputer Dan Informatika	10 Teknik Komputer Dan Jaringan (Tkj) 1	10	26	36
08		10 Teknik Komputer Dan Jaringan (Tkj) 2	10	26	36
09	Bisnis Dan Pemasaran	10 Bisnis Daring Dan Pemasaran (Bdp)	2	34	36
10	Akuntansi Dan Keuangan	10 Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (Akl) 1	0	36	36
11		10 Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (Akl) 2	3	33	36
12	Perhotelan Dan Jasa Pariwisata	10 Perhotelan (Pht) 1	5	29	34
13		10 Perhotelan (Pht) 2	6	28	34
14	Seni Broadcasting Dan Film	10 Produksi Film Dan Program Televisi (Ptv)	6	29	35
14		JUMLAH	222	275	497
01	Teknik Ketenagalistrikan	11 Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Til) 1	35	2	37
02		11 Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Til) 2	34	2	36
03		11 TEKNIK OTOMASI INDUSTRI (TOI) 1	34	1	35
04		11 Teknik Otomasi Industri (Toi) 2	33	2	35
05	Teknik Mesin	11 Teknik Pengelasan (Tpl)	35	0	35
06	Teknik Komputer Dan Informatika	11 Teknik Komputer Dan Jaringan (Tkj) 1	22	13	35
07		11 Teknik Komputer Dan Jaringan (Tkj) 2	16	19	35
08	Bisnis Dan Pemasaran	11 Bisnis Daring Dan Pemasaran (Bdp)	1	35	36
09	Akuntansi Dan	11 Akuntansi Dan Keuangan Lembaga	1	35	36

	Keuangan	(Akl) 1			
10		11 Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (Akl) 2	2	35	37
11	Perhotelan Dan Jasa	11 Perhotelan (Pht) 1	5	31	36
12	Pariwisata	11 Perhotelan (Pht) 2	6	29	35
12		JUMLAH	224	204	428
01		12 Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Til) 1	31	1	32
02	Teknik	12 Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Til) 2	32	1	33
03	Ketenagalistrikan	12 Teknik Otomasi Industri (Toi) 1	33	0	33
04		12 Teknik Otomasi Industri (Toi) 2	30	2	32
05	Teknik Mesin	12 Teknik Pengelasan (Tpl)	30	2	32
06	Teknik Komputer Dan	12 Teknik Komputer Dan Jaringan (Tkj) 1	17	20	37
07	Informatika	12 Teknik Komputer Dan Jaringan (Tkj) 2	15	21	36
08	Bisnis Dan Pemasaran	12 Bisnis Daring Dan Pemasaran (Bdp)	2	32	34
09	Akuntansi Dan	12 Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (Akl) 1	4	31	35
10	Keuangan	12 Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (Akl) 2	2	32	34
11	Perhotelan Dan Jasa	12 Perhotelan (Pht) 1	8	26	34
12	Pariwisata	12 Perhotelan (Pht) 2	5	31	36
12		JUMLAH	209	199	408
1	Teknik Ketenagalistrikan	13 Teknik Otomasi Industri (Toi)	31	0	31
39		JUMLAH	686	678	1364

Tabel 4.2

Sumber : Dokumen Pribadi SMK Negeri 13 Medan

c. Gambaran Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti, jumlah guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan terdiri dari 4 orang, 1 orang guru BK merupakan honorer daerah dan 3 orang guru BK lainnya merupakan

honorar sekolah. Dan setiap guru BK di izinkan memasuki kelas untuk melihat kompetensi siswa di dalam kelas. Bertepatan waktu peneliti observasi ruangan guru BK sedang di Renovasi sehingga guru BK untuk sementara dialihkan ke ruang guru. Sedangkan latar belakang pendidikannya, semua guru BK di SMK Negeri 13 Medan berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kesiapan Belajar Siswa di SMK Negeri 13 Medan

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru menginginkan siswa yang mudah memahami apa yang disampaikan dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama, setiap siswa memiliki kemampuan dalam belajar yang berbeda-beda. Agar materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswanya, harus adanya kesadaran diri siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 13 Medan, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kesiapan untuk belajar. Dalam kelas saat guru menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang masih bingung, ngantuk dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Samsuddin Tanjung, S. Pd, selaku Wakil kepala sekolah bagian Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah di SMK Negeri 13 Medan mengenai kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan, sebagai berikut :

“Kesiapan belajar siswa disekolah SMK Negeri 13 medan ini macam-macam, ada yang cepat memahami pelajaran dan ada juga yang lambat. ada yang baik ada juga yang kurang, Semua itu tergantung dengan situasi kelas, keadaannya, serta suasana hatinya. Tapi Alhamdulillah kebanyakan siswa disini memiliki semangat dalam belajar, sehingga nilai-nilai pelajarannya tidak begitu rendah. Dalam beberapa kelas ada beberapa

siswa yang kesiapan belajarnya kurang dalam pembelajaran dan butuh diingatkan berulang kali”.³¹

Belajar adalah proses tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam suatu ruangan hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong. Maka wajar kalau siswa berbeda-beda kesiapan belajarnya.

Ditambahkan oleh Bapak Ali penantian Pane, S. Pd selaku guru BK di SMK Negeri 16 Medan mengenai kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan, beliau juga mengemukakan bahwa:

“Kesiapan belajar siswa disekolah ini cukup baik tapi disini siswa juga butuh diperhatikan dengan serius dari gurunya, karena ada beberapa siswa yang kurang siap dalam belajar, tetapi setelah kita aktif memperhatikan mereka, semangat belajar mereka pun akan bertambah, dengan begitu Bimbingan dan Konseling itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat dan kesiapan belajar mereka”.³²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MB siswi kelas X Jurusan Perfilm’an dan SFU siswi kelas XI SMK Negeri 13 Medan mengenai apakah siswa SMK Negeri 13 Medan sudah memiliki kesiapan belajar dengan baik, sebagai berikut:

“Kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan lumayan bagus kak, tpi ada juga siswa yang kurang siap belajar karena mereka tidak suka dengan guru yang mengajar ataupun dengan mata pelajarannya”.³³

Siswa kelas lain mengatakan:

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Samsuddin Tanjung, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah SMK Negeri 13 Medan pada tanggal 21 Desember 2020.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Ali Penantian Pane selaku Guru BK di SMK Negeri 13 Medan pada tanggal 22 Desember 2020.

³³ Hasil wawancara dengan siswi jurusan per-Film’an kelas X di dalam ruangan aula per-film’an pada tanggal 24 Desember 2020

“Kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan macam-macam kak, ada yang merasa enak belajarnya di Matematika tapi di mata pelajaran lain seperti sejarah dia kurang kak dan ada juga yang dianya terlihat semangat di mata pelajaran lain tapi di pelajaran Matematika dia kurang gitu kak. Tapi banyak juga kok kak yang betul-betul siap belajarnya di semua mata pelajaran itu, bagus semuanya gak ada yang rendah”.³⁴

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan secara keseluruhan sudah cukup bagus, dan bagi beberapa siswa yang memiliki kesiapannya kurang dalam belajar akan diberikan layanan atau sesuatu yang dapat menyadarkan dirinya untuk serius dan semangat dalam belajar dan tidak bermain-main lagi dalam belajarnya.

2. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa di Sekolah SMK Negeri 13 Medan

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam instansi pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

Guru Bimbingan dan Konseling banyak berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya, apalagi jika berkaitan dengan belajarnya. Jika siswa dalam belajarnya bermasalah, maka guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan tindakan dan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan masalah siswa tersebut agar diketahuinya penyebab permasalahan yang sebenarnya yang membuat siswa tersebut tidak serius dalam belajar.

³⁴ Hasil wawancara dengan siswi jurusan per-Film'an kelas XI di dalam ruangan aula per-film'an pada tanggal 25 Desember 2020

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ali Penantian Pane, S. Pd selaku guru BK SMK Negeri 13 Medan mengenai upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan, sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa yang pertama kita harus menumbuhkan motivasi belajarnya, apa tujuan mereka datang ke sekolah. Jangan hanya karena temannya sekolah dia ikut sekolah, tapi harus lebih kita tekankan kepada anak tujuan dia datang ke sekolah untuk menimba ilmu supaya nanti dia tidak bergantung kepada orang lain, kemudian menumbuhkan rasa percaya diri kepada si anak itu sangat penting, agar dia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan menekankan kepada si anak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta bertanggung jawab terhadap apa yang dia perbuat, dalam lain kesempatan beberapa siswa akan saya konseling secara individu terhadap siswa yang benar-benar kurang siap dalam belajar, dan tidak jarang juga bimbingan kelompok sering diterapkan untuk menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri siswa dalam belajar”.³⁵

Ditambahkan lagi oleh Bapak Samsuddin, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah di SMAN 16 Medan, mengenai upaya apa yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan, sebagai berikut :

“Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan yaitu : mereka memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang kurang siap dan tidak semangat dalam belajar, memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan siswa, serta mendisiplinkan siswa dalam belajar, sesekali saya melihat siswa dipanggil guru BK kedalam ruangan BK, kadang berkelompok kadang juga individu”.³⁶

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa,

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Penantian Pane selaku Guru BK di SMK Negeri 13 Medan pada tanggal 22 Desember 2020.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Samsuddin Tanjung, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah SMK Negeri 13 Medan pada tanggal 21 Desember 2020.

menumbuhkan rasa percaya dirinya dengan cara melaksanakan bimbingan individual dan bimbingan kelompok, dan menanamkan kepada siswa harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa siswa SMK Negeri 13 Medan seperti MB siswa kelas X Per-Film'an dan DAP siswi kelas XI Per-Film'an SMK Negeri 13 Medan mengenai upaya apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan, sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar kami itu kak jadi dalam kelas mereka memberikan nasehat dan motivasi kepada kami agar kami tidak bermalasmalasan dalam belajar, kami harus mendengarkan dan memperhatikan guru saat berbicara, dan memberikan berbagai game yang bersangkutan dengan materi pelajaran dan membuat kami semangat dalam belajar gitu kak”.³⁷

Siswa lain mengatakan :

“Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar kami kak, jadi setiap jam pelajarannya guru Bimbingan dan Konseling mengubah gaya belajar kami yaitu dengan cara membuat kami jadi berkelompok-kelompok dan satu orang mewakili dari setiap kelompok presentasi, jadi dengan begitu kak guru Bimbingan dan Konseling tersebut membuat semangat lagi dalam belajar”.³⁸

Dari jawaban kedua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa uapaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan dengan cara memberikan motivasi belajar, mengubah gaya belajar siswa dengan cara berkelompok-kelompok, serta memberikan berbagai game yang bersangkutan dengan materi pelajaran.

³⁷ Hasil wawancara dengan siswi jurusan per-Film'an kelas X di dalam ruangan aula per-film'an pada tanggal 24 Desember 2020

³⁸ Hasil wawancara dengan siswi jurusan per-Film'an kelas XI di dalam ruangan aula per-film'an pada tanggal 25 Desember 2020

3. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat Kesiapan Belajar Siswa SMK Negeri 13 Medan

Kesiapan belajar siswa merupakan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling, untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang siap dalam belajar sangat perlu sekali guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui apa-apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan.

Salah satu guru Bimbingan dan konseling SMK Negeri 13 Medan bapak Ali Penantian Pane, S. Pd peneliti wawancara terkait apa saja faktor-faktor penghambat kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan, sebagai berikut:

“Kesehatan fisik sangat mempengaruhi sekali untuk siswa dalam kesiapan belajarnya, sering saya tanya terhadap siswa yang saya bimbing secara individu karena kurang siap belajar, mereka menjawab kurang enak badan. Makanya bagi saya kesehatan sangat mempengaruhi sekali”.³⁹

Ditambahkan oleh wakasek kurikulum bapak Samsuddin, S. Pd selaku perwakilan dari kepala sekolah mengemukakan sebagai berikut:

“Menurut saya siswa yang kurang siap belajar itu, memiliki kondisi psikis yang kurang baik. Misalnya daya ingat yang kurang baik maupun kecerdasan yang rendah sehingga mereka kurang mampu untuk menjawab dan merespon pelajar selanjutnya”.⁴⁰

Berdasarkan kedua wawancara diatas, faktor-faktor yang menjadi penghambat kesiapan belajar di SMK Negeri 13 Medan adalah kondisi fisik, dan kondisi psikis sehingga siswa kurang siap merespon dan menjawab pembelajaran yang sedang berlangsung.

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Penantian Pane selaku Guru BK di SMK Negeri 13 Medan pada tanggal 22 Desember 2020.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Samsuddin Tanjung, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah SMK Negeri 13 Medan pada tanggal 21 Desember 2020.

Selanjutnya peneliti mengambil wawancara dengan siswa MB Kelas X Jurusan Per-Film'an terkait apa saja faktor penghambat kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan, sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri merasakan kurang siap dalam belajar karna terkadang saya kurang enak badan kak, selain itu jika tidak ada buku paket dari sekolah terkait pelajaran itu saya sulit untuk merespon dan kurang aktif dalam pembelajaran”.⁴¹

Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat kesiapan belajar siswa di sekolah SMK Negeri 13 Medan adalah kondisi fisik, psikis dan kesiapan material terhadap buku paket dari sekolah.

Ada sedikit tambahan dari bapak Ali Penantian Pane, S. Pd selaku guru BK tentang salah satu faktor yang menjadi penghambat kesiapan belajar siswa sebagai berikut:

“Salah penghambat untuk membimbing para siswa pada saat ini termasuk pandei covid 19, karena mmg ini menjadi tantangan bagi kita semua, termasuk kepada para guru BK. Termasuk di sekolah ini. Karena jangkauan siswa dengan guru sangat terbatas. Untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling pun harus bisa mengatur waktu, yaaa, kadang murid yang datang kesekolah karena ada praktek lapangan seperti jurusan per-film'an. Jika layanan konseling harus diterapkan kepada siswa, saya tidak segan memanggil siswa tersebut datang ke sekolah. Tetapi itu sangat jarang terjadi”.⁴²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesiapan Belajar Siswa di SMK Negeri 13 Medan

Kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Maksud melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal,

⁴¹ Hasil wawancara dengan siswi jurusan per-Film'an kelas X di dalam ruangan aula per-film'an pada tanggal 24 Desember 2020

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Ali Penantian Pane selaku Guru BK di SMK Negeri 13 Medan pada tanggal 22 Desember 2020.

mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang lainnya.⁴³ Sehingga kesiapan untuk merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pelajaran terespon dengan baik. Para ahli-ahli aliran kognitif berpendapat tentang belajar adalah peristiwa internal, artinya kesiapan belajar akan menumbuhkan hasil dengan baik bila ada kemauan dalam diri orang yang belajar.

Dengan demikian siswa yang kurang siap dalam belajar kuncinya adalah kesadaran dirinya sendiri untuk mempersiapkan pembelajaran yang optimal dan efektif. Kesiapan belajar siswa tersebut pasti berbeda-beda bagi setiap individu. Ada yang memiliki kesiapan dengan baik ada juga yang kurang baik. Seperti itu juga kondisi SMK Negeri 13 Medan yang setiap siswa memiliki kesiapan yang berbeda-beda. Bahkan sebagian tidak menyadari bahwa dirinya kurang siap dalam melakukan pelajaran. Perlu perhatian khusus guru BK terhadap siswa yang kurang siap dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya untuk memulai suatu materi pelajaran.

Hasil observasi peneliti lakukan di SMK Negeri 13 Medan masih banyak yang kurang siap untuk memulai pelajaran sehingga lambat pembelajaran berjalan. Keseriusan dalam belajar pun terlihat kurang karena kesan siswa yang tidak siap mengikuti materi yang di ajarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 13 Medan kurang siapnya sebagian siswa mengikuti pembelajaran menimbulkan kemampuan belajarnya menjadi rendah dan kesulitan untuk mengikuti materi selanjutnya sangat jelas terlihat oleh siswa yang mengalami kurang siap belajar.

⁴³ Djamarah, S, B, Op. Cit., hal: 35

Menurut slameto aspek-aspek kesiapan adalah kematangan dan kecerdasan seseorang, kematangan yang dimaksud adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.⁴⁴ Dari hal tersebut sangat jauh terlihat dari siswa yang kurang siap dalam belajar. Terlebih lagi pada guru atau mata pelajaran yang tidak mereka sukai pasti untuk niat belajar aja tidak terlihat dari siswa tersebut.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajara siswa adalah faktor internal yang ada dalam diri siswa yakni jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa.⁴⁵ Jika seorang guru melakukan gaya belajar yang berbeda-beda, maka siswa juga akan semangat dalam belajar dan mampu menyerap apa yang disampaikan guru tersebut. Rasa malas siswa yang muncul dikarenakan faktor lingkungan yaitu gaya belajar yang dilakukan yang begitu-begitu saja sehingga membuat mereka bosan dan malas untuk belajar.

Peran guru disini sangat penting, guru harus terus memperhatikan siswa-siswa yang kurang siap dalam belajar, lebih aktif untuk menegur dan memperhatikannya. Disamping itu, guru BK harus lebih giat lagi untuk mengupayakan kesiapan belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Menumbuhkan kesadaran dan rasa percaya diri siswa untuk belajar. Menanamkan kedalam diri siswa bahwasanya belajar itu adalah sangat penting untuk mengarumi kehidupan ini. Karena pada hakikatnya tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku.⁴⁶

⁴⁴ Slameto, Op. Cit., hal: 115

⁴⁵ Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 97.

⁴⁶ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung, Citapustaka Media, hal. 43.

Oleh sebab itu perubahan tingkah laku seorang siswa dari kurang siap menjadi siap dalam belajar adalah salah satu tujuan pembelajaran.

Kesiapan belajar juga dapat menunjang prestasi belajar siswa karena setiap kesiapan belajar siswa yang ditunjukkannya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Seperti yang disebutkan (Omar Hamalik) Hasil belajar menunjuk perestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indicator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.⁴⁷

Tujuan yang ingin dicapai dari perubahan kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan juga terkait perubahan yang mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik itu aspek Kognitif, Spikomotorik dan Afektif. Sehingga prestasi belajar yang diinginkan tercapai dengan baik.

2. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa SMK Negeri 13 Medan

Bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab atas kemajuan dan kesejahteraan siswa. Sehingga setiap permasalahan yang ada pada siswa menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, baik itu permasalahan individu maupun permasalahan kelompok.

Pola 17 plus adalah pedoman dan ketentuan yang ditetapkan kepada guru bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus terdiri dari Sembilan layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Memiliki enam kegiatan

⁴⁷ Omar Hamalik, (2005), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 159

pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah tampilan pustaka, dan alih tangan kasus. Disamping itu pola 17 plus terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan keberagaman.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa yaitu dengan cara mengaktifkan layanan konseling individual dan konseling kelompok, guna untuk menamkan semangat belajar, percaya diri, dan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dan bertanggung jawab atas yang dia perbuat.

Komponen ini mencakup usaha membantu merefleksi diri melalui wawancara-wawancara yang dilalukukan guru bimbingan dan konseling baik secara individual maupun secara kelompok. Seperti yang disebutkan W.S Winkel, Pembicaraan dengan konselor biasanya difokuskan pada tuntutan menyesuaikan diri dengan situasi tertentu, atau pada keharusan untuk mengadakan suatu pilihan diantara beberapa alternative yang tersedia.⁴⁸ Layanan konseling individual dan kelompok menurut beberapa ahli adalah layanan inti atau jantungnya layanan bimbingan.

Ditambah guru bimbingan dan konseling juga mengungkapkan penekanan kedalam diri siswa tentang tujuan dia datang kesekolah, bukan hanya karna teman yang sekolah diapun ikut sekolah.

Kesiapan Belajar siswa adalah kondisi awal yang telah di persiapkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar dimana siswa siap untuk memberi

⁴⁸ W.S. Winkel, (1997), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo hal : 148

respon/jawaban dengan caranya sendiri dalam menyikapi suatu situasi dalam pembelajaran di sekolah, oleh karena itulah dibutuhkan bimbingan kelompok dimana nantinya didalam pelaksanaannya dibuat semacam diskusi yang berkaitan dengan kesiapan belajar siswa di sekolah SMK Negeri 13 Medan.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa membutuhkan kerjasama yang baik dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar upaya peningkatan berjalan dengan efektif. Koordinasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengetahui perubahan siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selanjutnya, diberikan evaluasi atau penilaian guna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan telah dicapai serta bagaimana manfaatnya terhadap siswa yang telah diberikan layanan.

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 adalah melakukan sosialisasi bimbingan dan konseling ketika masuk kelas, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Dengan kata lain guru bimbingan dan konseling mampu menciptakan situasi yang menimbulkan nyaman pada diri siswa sehingga dalam proses pembimbingan siswa menuju kesiapan belajar siswa tercapai dengan baik.

Sejalan dengan pendapat (Sumarno) bahwa peran dan upaya dguru bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya adalah :

- a. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.

- b. Usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi, sosial maupun seluruh aspek pribadi.
- c. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sebaik-baiknya.
- d. Menciptakan hubungan yang penuh pengertian anatara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.⁴⁹

Seiring dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa, maka seiring itu pula guru BK dituntut untuk merepormasi diri untuk meningkatkan kompetensinya sebagai salah seorang yang berpengaruh atas keberhasilan proses pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat kesiapan Belajar Siswa di SMK Negeri 13 Medan

Kesiapan setiap siswa untuk memulai pelajaran sangatlah penting, karena kesiapan belajar menjadi penunjang untuk lebih baiknya perjalanan pelajaran kepada diri sendiri. Jika kesiapan belajar rendah terhadap seseorang maka respon terhadap pelajar akan berkurang. Faktor-faktor yang menjadi penghambat kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan beragam penyebabnya. Garis besarnya adalah dari dalam diri siswa itu sendiri (Faktor Internal), karna kurangnya motivasi belajar siswa. Selain itu, faktor lingkungan pun sangat berpengaruh (Faktor Eksternal), terlihat jika mereka tidak menyukai suatu mata pelajaran maka mereka pun tidak mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat kesiapan belajar siswa salah satu nya faktor fisik yang kurang sehat, baik itu

⁴⁹ Sumarto dan Agung, (2002), *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta, hal. 239

kurang tidur malam, sehingga pagi atau hendak memulai pelajaran terlihat siswa yang mengantuk. Kesiapan fisik akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu sehingga kesiapan belajarnya pun terganggu. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga mengatakan bahwa kesiapan psikis menjadi penghambat kesiapan belajar siswa.

Faktor yang menjadi penghambat kesiapan belajar tentang psikis yang dimaksud adalah berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat yang rendah, kebutuhan yang tak terpenuhi, tidak adanya hasrat atau motivasi belajar, tidak dapat konsentrasi, dan kurang perhatian.

Selanjutnya faktor yang menjadi penghambat kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan berdasarkan wawancara dengan siswa adalah kesiapan material yang rendah. Kesiapan material adalah individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan. Buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diklat lain yang relevan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk siswa masih terdapat kurang di sekolah. Sehingga menjadi alasan bagi siswa terhadap kesiapan belajar mereka.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mengantisipasinya. Tetapi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling cukup terhambat juga karena kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Meskipun seperti itu guru bimbingan dan konseling tidak putus asa untuk tetap berupaya meningkatkan kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan dengan tetap mengevaluasi program-program yang sudah ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara garis besar siswa SMK Negeri 13 Medan memiliki kesiapan belajar yang cukup baik, tetapi beberapa diantaranya ada yang masih rendah dalam kesiapan belajarnya. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran tentang pentingnya belajar dan kondisi lingkungan juga mempengaruhi seperti buku paket yang kurang, dan mata pelajaran yang kurang disukai.
2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan yaitu menanamkan percaya diri dan rasa tanggung jawab siswa terhadap belajar melalui konseling individual dan konseling kelompok.
3. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat terjadinya kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan adalah faktor kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan material yang masih rendah. Dan sangat disayangkan sekali pandemi covid-19 menjadi hambatan yang cukup besar bagi upaya pelayanan guru bimbingan dan konseling terhadap kesiapan belajar siswa SMK Negeri 13 Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan staf pengajar untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar serta lebih aktif diskusi dan memberikan informasi terkait siswa kepada guru bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling harus terus membimbing siswa sehingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap apa yang dia kerjakan. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih baik lagi merespon pertanyaan guru ketika sedang belajar.
3. Bagi siswa untuk dapat mengaplikan apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 13 Medan.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, (2009), *Panduan Proses Pembelajaran Kraetif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher.
- Djamarah, S, B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline dan Hartanti, (2010), *Teori Belajar & Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamalik Omar, (2005), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Indriastuti Ambar, Sutaryadi, Susantiningrum,(2017), *Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol.1, No.1
- Kartono, K. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Lubis Akhyar Saiful, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Nasution Syarqawi Ahmad, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling konsep dan teori*, Jakarta : Kencana.
- Noor Muhammad, dkk, (1996), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Departemen Agama RI, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media.
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 111 Tahun 2014. *Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Mengah*. Jakarta: Sekatariat.
- Prayitno,(2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Putra Riswandi Buana Andi, (2015), *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*,Vol 1 No 2
- Riskiyah, (2017), *Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 dan Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan & Konseling*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No.1
- Salim dan Syahrurn, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

- Sinta, V, B. (2017). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 1, No. 1
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofyan S. Willis,(2004), *Konseling Individual, Teori dan Praktek*,Bandung: ALFABETA.
- Sumarto dan Agung, (2002), *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan : Perdana Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia, (2010), *Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Bandung: Citra Umbara.
- W.S. Winkel, (1997), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo
- _____, (2009), *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Zarniati, Alizamar & Zikr, (2014), *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik*, Vol 3 No 1.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

NO	Kejadian	Analisa
1	Guru Bk memberikan contoh yang baik kepada siswa	Berpakaian rapi, datang kesekolah tepat waktu adalah salah satu contoh yang harus di tiru oleh siswa, dan guru BK melaksanakan hal kewajibannya itu.
2	Kerjasama guru BK dengan guru lain	Guru BK melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah terkait dengan permasalahan siswa.
3	Guru BK memberikan bimbingan belajar dalam kelas	Guru BK mempunyai jadwal masuk kelas, dalam kesempatan tersebut guru BK memberikan bimbingan serta memperhatikan masalah-masalah yang muncul kepada siswa
4	Guru Bk menekankan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap pentingnya belajar	Guru BK memberikan layanan konseling individu dan konseling kelompok guna untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dengan menekankan rasa percaya diri tanggung jawab terhadap pelajaran.

Lampiran 2

**DAFTAR WAWANCARA
KEPADA KEPALA SEKOLAH**

1. Sudah berapa lamakah bapak/Ibu Kepala sekolah menjabat di SMK Negeri 13 Medan?
2. Bagaimana Bapak/Ibu Kepala Sekolah Melakukan Pengawasan terhadap Kinerja Guru BK dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan?
3. Menurut Bapak/Ibu Kepala Sekolah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan?
4. Menurut Bapak/Ibu Kepala Sekolah bagaimana kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan?
5. Menurut Bapak/Ibu Kepala Sekolah hal apasajakah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan?
6. Dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa hal apasajakah yang harus dilakukan! Mohon untuk diceritakan!
7. Menurut Bapak/Ibu Kepala Sekolah apasajakah dampak dari rendahnya kesiapan belajar pada siswa di SMK Negeri 13 Medan?

DAFTAR WAWANCARA

KEPADA GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Sudah berapa lamakah bapak/Ibu sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 13 Medan?
2. Bagaimana Bapak/Ibu guru melaksanakan program Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan?
3. Menurut Bapak/Ibu Guru bagaimana peran bapak/ibu bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar di SMK Negeri 13 Medan?
4. Menurut Bapak/Ibu Guru Bimbingan dan Konseling bagaimana kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan?
5. Menurut Bapak/Ibu Guru hal apasajakah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan?
6. Dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa hal apasajakah yang harus dilakukan! Mohon untuk diceritakan!
7. Menurut Bapak/Ibu Guru Bimbingan dan Konseling apasajakah dampak dari rendahnya kesiapan belajar pada siswa di SMK Negeri 13 Medan?
8. Setelah dilakukannya kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 13 Medan bagaimana kesiapan belajar siswa?

Lampiran 4

DAFTAR WAWANCARA

UNTUK SISWA

1. Bagaimana menurut ananda peran Guru BK di sekolah ini?
2. Bagaimana penilaian ananda kepada Guru BK di sekolah ini?
3. Apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling?
4. Sebagai seorang siswa apakah kamu mengikuti layanan bimbingan dan konseling?
5. Bagaimana perasaanmu ketika kamu di perintahkan menghadap guru bimbingan dan konseling, apakah kamu merasa siap?
6. Hal apa yang kamu rasakan ketika kamu mengikuti program layanan bimbingan dan konseling?
7. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa di sekolah ini?
8. Apakah manfaat yang didapatkan setelah guru bimbingan dan konseling melakukan upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa di sekolah ini?

DOKUMENTASI



Gambar plang depan sekolah



Gambar halaman dalam sekolah tampak sebelah kiri



Gambar halaman dalam tampak sebelah kanan



Gambar halaman dalam sekolah tampak dari sedung utama



Gambar gedung utama sekolah



Gambar ruangan sekolah lainnya



Gambar mushollah sekolah



Gambar ruangan guru tampak dari depan



Gambar ruang guru tampak dari dalam



Gambar wawancara dengan kepala sekolah



Gambar wawancara dengan guru BK



Gambar wawancara dengan siswi kelas X per-Film'an



Gambar wawancara dengan siswi kelas XI per-Film ‘an



Gambar dengan siswi setelah wawancara